

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

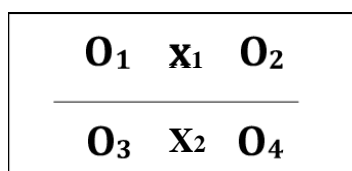
Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metodologi eksperimen dengan tujuan untuk menentukan bagaimana faktor independen/tidak terikat spesifik mempengaruhi variabel dependen/terikat dalam keadaan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Menurut Campbell & Stanley (1963), penelitian eksperimen adalah suatu jenis penelitian yang variabelnya diubah untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap variabel lain yang sedang dipelajari atau diamati. Creswell (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah suatu gagasan, praktik, atau prosedur berpengaruh terhadap hasil atau variabel terikat. Lebih lanjut, Campbell & Stanley (1963) membagi penelitian eksperimen menjadi 3 jenis, yaitu: 1) *Pre-Experimental Design*, 2) *True Experimental Design*, dan 3) *Quasi-Experimental Design*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen bentuk *pretest* dan *posttest* dengan rancangan *experimental comparative*. Penelitian komparatif melibatkan perbandingan dari satu variabel atau lebih di antara dua sampel yang memiliki perbedaan, baik konteks atau periode waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Terdapat dua kelompok penelitian dalam desain penelitian kuasi eksperimen, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* serta mendapatkan perlakuan yang seimbang karena setiap kelompok menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan. Modul literasi dan numerasi Kemendikbud berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran. Metode pembelajaran inkuiri membaca digunakan pada kelompok eksperimen dan metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summary, and Test*) di kelompok kontrol sebagai pembanding. Di akhir penelitian, *posttest* diberikan kepada kedua kelompok. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan pengaruh antara metode inkuiri membaca dan PQRST berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca siswa kelas V SDN Arcamanik 02 pada materi teks nonfiksi. Penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *pretest and posttest experimental comparative*, yaitu.

D. Saepul Anwar, 2023

PERBANDINGAN METODE INKUIRI MEMBACA DENGAN PQRST BERBANTUAN MODUL LITERASI DAN NUMERASI KEMDIKBUD TERHADAP LITERASI MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



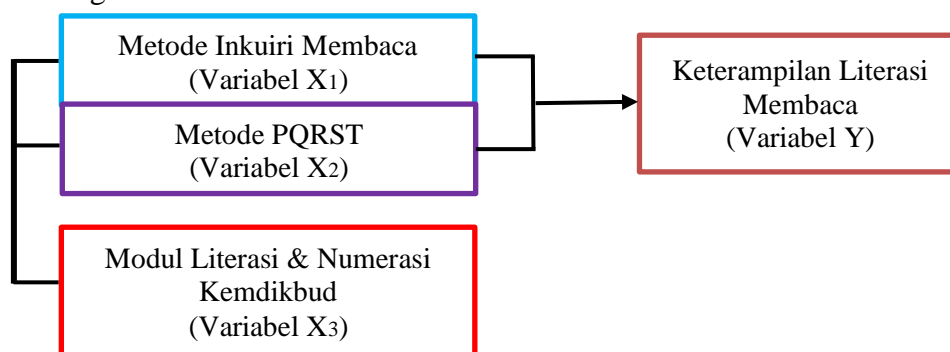
Gambar 3.1
Experimental Comparative Design

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelas eksperimen
- X₁ & X₂: Perlakuan/*treatment*
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol

3.2 Partisipan dan Variabel Penelitian

Seluruh siswa, guru kelas, dan kepala sekolah yang ada di lingkungan SDN Arcamanik 02 Kabupaten Bandung menjadi partisipan dalam penelitian. Peneliti menetapkan satu sekolah dan berfokus pada kelas V yang terdiri dari satu kelompok kelas dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang. Kelas tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, A1 menjadi kelompok eksperimen dengan 25 siswa dan A2 menjadi kelompok kontrol dengan 25 siswa. Fokus penelitian ini adalah membandingkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V kelompok A1 dan A2 SDN Arcamanik 02 Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2022–2023. Metode inkuiri membaca berfungsi sebagai variabel bebas (X₁), metode PQRST variabel bebas (X₂), dan modul literasi dan numerasi kemdikbud (X₃) dalam penelitian ini sedangkan kemampuan literasi membaca berfungsi sebagai variabel terikat (Y). Bentuk paradigma penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2
Hubungan antar Variabel

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek dengan jumlah dan kualitas tertentu yang peneliti gunakan untuk meneliti dan kemudian menarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi dari penelitian ini adalah seluruh subjek/objek di lingkungan SDN Arcamanik 02 Kabupaten Bandung. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Arcamanik 02 tahun ajaran 2022—2023 yang memiliki satu rombongan kelas untuk kemudian dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari A1 sebagai kelompok eksperimen dan A2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *sampling purposive* (sampel bertujuan) dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik siswa yang sebagian besar mirip mengingat siswa memiliki guru, lingkungan, waktu pembelajaran, budaya, kebijakan, dan aturan sekolah yang sama. Selain itu, ditinjau dari tingkat keterampilan literasi membaca yang masih rendah pada kelas tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menetapkan kelas V SDN Arcamanik 02 Kabupaten Bandung sebagai sampel penelitian yang berjumlah 50 orang. Tabel berikut menunjukkan data sampel penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1
Klasifikasi Sampel Penelitian

No.	Kelompok	Populasi
1.	A1 (kelompok eksperimen)	25 siswa
2.	A2 (kelompok kontrol)	25 siswa

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penggunaan alat ukur atau instrumen penelitian sangatlah penting. Secara umum, tes dan non-tes adalah dua kategori yang termasuk dalam instrumen penelitian kuantitatif (Nasution, 2016). Sejumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian, termasuk.

1) Instrumen Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan, bakat, kecerdasan, individu atau kelompok (Nasution, 2016). Penelitian menggunakan instrumen tes berupa hasil

belajar siswa dalam bentuk soal *pretest* dan *posttest* yang dikembangkan berdasarkan indikator pengukuran keterampilan literasi membaca. Soal-soal tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tes campuran berjumlah 30 soal. Instrumen *pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi membaca siswa sebelum adanya perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran inkuiri membaca di kelompok eksperimen dan metode pembelajaran PQRST di kelompok kontrol sebagai pembandingan serta penggunaan modul literasi dan numerasi Kemdikbud. Sedangkan, instrumen *posttest* diberikan setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran dan modul terhadap keterampilan literasi membaca di kelas eksperimen.

Instrumen tes penelitian dikembangkan setelah mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar pada muatan bahasa Indonesia di kelas V SD. Lebih tepatnya pada kompetensi dasar 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. Peneliti juga mengembangkan instrumen tes dari 3 konten materi teks non-fiksi mengenai transportasi yang terdapat di modul literasi dan numerasi Kemdikbud. Adapun indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Literasi Membaca Materi Transportasi Darat

Indikator Keterampilan Literasi Membaca	No Soal
Kemampuan mengambil informasi	1 dan 6
Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	4,5, dan 7
Kemampuan mengembangkan interpretasi	10
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks	2 dan 9
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks	3 dan 8

Sumber: (Abidin, Mulyati, & Yunasah, 2017, hlm. 257)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Literasi Membaca Materi Transportasi Laut Lintas Pulau

Indikator Keterampilan Literasi Membaca	No Soal
Kemampuan mengambil informasi	11,12,13, dan 14
Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	15 dan 17
Kemampuan mengembangkan interpretasi	20
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks	18
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks	16 dan 19

Sumber: (Abidin, Mulyati, & Yunasah, 2017, hlm. 257)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Literasi Membaca Materi Transportasi Udara

Indikator Keterampilan Literasi Membaca	No Soal
Kemampuan mengambil informasi	21,22,23,24, dan 26
Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	-
Kemampuan mengembangkan interpretasi	25 dan 28
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks	29
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks	27 dan 30

Sumber: (Abidin, Mulyati, & Yunasah, 2017, hlm. 257)

2) Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes digunakan untuk mengetahui akurasi dan kondisi sebenarnya. Menurut Sudijono (Magdalena, Ismawati, & Amelia, 2021) instrumen non-tes biasanya melibatkan wawancara, observasi, penyebaran kuesioner secara sistematis, atau evaluasi/observasi dokumentasi yang sudah ada sebelumnya. Penelitian menggunakan beberapa perangkat instrumen non-tes, diantaranya.

a) Lembar Observasi Guru

Menurut Sudjana & Ibrahim (Widowati, 2013), observasi adalah metode umum mengumpulkan data yang digunakan untuk menilai bagaimana individu berperilaku atau suatu kegiatan dilakukan baik secara alami maupun buatan. Alat untuk mengamati tindakan guru selama pembelajaran adalah lembar observasi aktivitas guru (Widowati, 2013). Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan metode pembelajaran di kelas. Selama pelaksanaan penelitian kelompok eksperimen dan kontrol, observasi dengan bentuk terbuka digunakan. Peneliti memohon bantuan kepada guru menjadi observer untuk mengamati dan menilai secara langsung proses pembelajaran, sementara peneliti menjadi guru kelas untuk mengajarkan materi pembelajaran. Lembar observasi disesuaikan dengan kegiatan yang tercantum dalam RPP yang telah dikembangkan menggunakan pengukuran skala Guttman.

b) Kuesioner Respons Siswa

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dan diminta untuk memberikan tanggapan (Sugiyono, 2019). Untuk mengumpulkan data secara numerik, kuesioner biasanya berisi

pertanyaan terstruktur. Setelah pemberian *treatment* dan *posttest*, kuesioner dibagikan kepada siswa untuk mengukur pendapat mereka tentang metode pembelajaran dan modul yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang menanyakan pengalaman siswa setelah menggunakan metode pembelajaran inkuiri membaca berbantuan modul literasi dan numerasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan. Kisi-kisi dan instrumen terdapat pada Lampiran 3. Berikut adalah kisi-kisi untuk instrumen tanggapan/respons siswa.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Tanggapan/Respons Siswa

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Tanggapan/ respons siswa	Relevansi	1,6,19	5,13,24	6
	Perhatian	9,15,17	2,3,7	6
	Kepuasan	8,11,20,22, 25,27,28	4,23,26,29,30	12
	Percaya diri	12,14,18,21	10,16	6
Jumlah Total				30

Sumber: (Budi, Novanto, & Anitra, 2021)

Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner. Salah satu skala pengukuran paling populer dalam penelitian kuantitatif adalah skala likert. Menurut Taluke, Lakat, & Sembe (2019), skala likert merupakan skala psikometri paling umum digunakan dalam penelitian yang berbentuk survei dan sering digunakan dalam kuesioner. Setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki jawaban berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2019). Alternatif jawaban kuesioner untuk respons belajar siswa antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.6
Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Interpretasi persentase dari hasil tabulasi kuesioner, sebagaimana pendapat Chandra (2014, hlm. 12) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tabel Rating Scale

Skor Persentase (%)	Interpretasi
0% - 24,99%	Tidak Baik
25% - 49,99%	Kurang Baik
50% - 74,99%	Baik
75% - 100%	Sangat Baik

Sebelum instrumen penelitian digunakan, dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Terdapat beberapa pengujian instrumen, yaitu:

1) Validasi *Expert Judgement*

Validitas instrumen penelitian dinilai sebelum digunakan untuk memastikan bahwa instrumen dapat secara akurat mengukur variabel penelitian pada saat penelitian dilakukan. Uji Validitas Penilaian Ahli (*Expert Judgment Validity*) digunakan untuk menentukan validitas. Ketika indikasinya dievaluasi oleh para ahli dan instrumen diverifikasi, diputuskan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat literasi membaca pada materi teks nonfiksi. Instrumen penelitian tes dilakukan uji validitas *expert judgement* oleh Dr. Yunus Abidin, M. Pd. dan Dr. Kurniawati, M. Pd. selaku dosen ahli bahasa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru. Instrumen non-tes dalam bentuk observasi dan kuesioner respons siswa akan dilakukan uji validitas oleh Dr. Nenden Ineu Herawati, M. Pd., sedangkan ahli 2 untuk validator lembar kuesioner respons siswa oleh Ibu Triana Lestari, S. Psi., M. Pd. selaku dosen psikologi pendidikan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru. Ahli 2 untuk lembar observasi pembelajaran divalidasi oleh Ibu Noneng Suciati selaku guru di lingkungan SDN Arcamanik 02. Instrumen non-tes berupa perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) akan dilakukan uji validitas oleh Bapak Suryana, S. Pd. dan Ibu Nunung Nuraeni, S. Pd. selaku guru di lingkungan SDN Arcamanik 02. Hasil validasi *expert judgement* untuk menyatakan apakah instrumen penelitian tes dan non-tes layak digunakan dalam penelitian atau perlu revisi. Sehingga, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan non-tes yang telah dikembangkan.

2) Uji Validitas Isi dengan Formula Gregory

Instrumen penelitian yang digunakan harus menggunakan pernyataan yang valid. Instrumen yang valid artinya dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian tes dan non-tes, dapat dilakukan dengan menghitung data hasil uji validitas *expert judgement* menggunakan rumus Gregory. Peneliti melakukan perhitungan manual uji Gregory berdasarkan rumus menurut Candiasa (Agustini, 2020, 6.40), sebagai berikut.

- Para pakar yang dipercaya melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian per-butir, dengan menggunakan skala likert 1–4;
- Dilakukan pengelompokan skala, 1–2: Kurang Relevan dan 3–4: Sangat Relevan;
- Hasil penilaian para pakar ditabulasi dalam bentuk matriks, seperti pada gambar berikut.

Penilai 1		Penilai 2	
Kurang Relevan (skor 1 – 2)	Sangat Relevan (skor 3 – 4)	Kurang Rekevan (skor 1 – 2)	Sangat Relevan (skor 3 – 4)

- Dibuat tabulasi silang, seperti pada gambar berikut;

		Penilai 1	
		Kurang Relevan (skor 1 – 2)	Sangat Relevan (skor 3 – 4)
Penilai 2	Kurang Relevan (skor 1 – 2)	(A) (- -)	(B) (+ -)
	Sangat Relevan (skor 3 – 4)	(C) (- +)	(D) (+ +)

- Dilakukan penghitungan validitas isi dengan rumus seperti berikut ini:

$$\text{Indeks uji ahli} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:
 A= relevansi rendah dari ahli kecil 1 dan 2
 B= relevansi tinggi dari ahli 1 dan rendah dari ahli 2
 C= relevansi rendah dari ahli 1 dan tinggi dari ahli 2
 D= relevansi tinggi dari ahli kecil 1 dan 2
Sumber: (Gregory, 2004)

Interpretasi hasil uji Gregory (Parwata, 2021, 10.35), sebagai berikut.

Tabel 3.8

Interpretasi Hasil Uji Matriks Gregory

Koefisien	Validitas
0,8—1,0	Validitas sangat tinggi
0,6—0,79	Validitas tinggi
0,4—0,59	Validitas sedang
0,2—0,39	Validitas rendah
0,00—0,19	Validitas sangat rendah

Setelah melakukan uji validasi *expert judgment*. Hasil hitung validitas isi menggunakan formula uji Gregory, sebagai berikut.

a) Instrumen tes

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	Ahli I	Ahli II	
A	3	4	D
	3	4	D
B	3	3	D
	4	3	D
C	4	3	D
D	3	3	D
E	3	3	D
	3	4	D
F	3	3	D
	3	3	D
	3	3	D

Maka didapat hasil:

A= 0

B= 0

C= 0

D= 11

Rumus validitas isi: $\frac{D}{A+B+C+D}$

$$: \frac{11}{0+0+0+11}$$

: 1 (Validitas sangat tinggi)

b) Instrumen Non-Tes

1) Lembar Observasi Guru

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	Ahli I	Ahli II	
A	3	4	D
	3	4	D
B	2	4	C
	2	3	C
	3	3	D
	3	4	D
C	4	3	D
	4	3	D
	3	4	D
	3	3	D
D	3	4	D
	3	4	D

Maka didapat hasil:

A= 0

B= 0

C= 2

D= 10

Rumus validitas isi: $\frac{D}{A+B+C+D}$

$$A+B+C+D$$

$$: \frac{10}{0+0+2+10}$$

$$: 0,83 \text{ (Validitas sangat tinggi)}$$

2) Lembar Kuesioner Respons Siswa

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	Ahli I	Ahli II	
A	4	3	D
	3	3	D
	4	3	D
B	4	3	D
	3	3	D
	3	3	D
C	3	3	D
D	3	3	D
E	3	3	D
	4	3	D
	4	3	D

Maka didapat hasil:

A= 0

B= 0

C= 0

D= 11

$$\text{Rumus validitas isi: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$: \frac{11}{0+0+0+11}$$

: 1 (Validitas sangat tinggi)

3) RPP Kelompok Eksperimen

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	Ahli I	Ahli II	
A	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
B	4	4	D
	3	3	D
	3	3	D
C	3	4	D
	3	4	D
	3	4	D
D	4	4	D
	3	4	D
	3	3	D
E	3	4	D
	3	4	D
	4	4	D
F	3	3	D
	4	4	D
	4	4	D
G	4	4	D
	3	4	D
	3	3	D
	3	4	D

Maka didapat hasil:

A= 0

B= 0

C= 0

D= 24

H	3	3	D
	3	4	D

Rumus validitas isi: $\frac{D}{A+B+C+D}$

$$A+B+C+D$$

$$: \frac{24}{0+0+0+24}$$

$$0+0+0+24$$

: 1 (Validitas sangat tinggi)

4) RPP Kelompok Kontrol

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	Ahli I	Ahli II	
A	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
B	4	4	D
	3	3	D
	3	3	D
C	3	4	D
	3	4	D
	3	3	D
D	4	4	D
	3	4	D
	3	3	D
E	4	4	D
	4	4	D
	3	3	D
F	4	4	D
	4	3	D
	4	4	D
G	4	4	D
	3	4	D
	3	3	D
H	3	3	D
	3	4	D
	3	3	D

Maka didapat hasil:

$$A= 0$$

$$B= 0$$

$$C= 0$$

$$D= 24$$

Rumus validitas isi: $\frac{D}{A+B+C+D}$

$$A+B+C+D$$

$$: \frac{24}{0+0+0+24}$$

$$0+0+0+24$$

: 1 (Validitas sangat tinggi)

5) LKPD Kelompok Eksperimen

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	Ahli I	Ahli II	
A	4	4	D
	4	3	D
	3	4	D
	3	4	D
	3	4	D
	4	3	D

D. Saepul Anwar, 2023

PERBANDINGAN METODE INKUIRI MEMBACA DENGAN PQRS TERBANTUAN MODUL LITERASI DAN NUMERASI KEMDIKBUD TERHADAP LITERASI MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka didapat hasil:⁷⁶

A= 0

B= 0

C= 0

D= 29

B	4	3	D
	4	4	D
	4	4	D
	3	4	D
	3	4	D
	3	3	D
	4	3	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	3	D
	4	4	D
	3	4	D
	3	4	D
	3	3	D
	3	3	D
	4	3	D
4	3	D	
4	4	D	
C	3	4	D
	4	3	D
	4	4	D

Rumus validitas isi: $\frac{D}{A+B+C+D}$

: $\frac{29}{0+0+0+29}$

: 1 (Validitas sangat tinggi)

6) LKPD Kelompok Kontrol

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	Ahli I	Ahli II	
A	3	4	D
	4	3	D
	3	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	3	3	D
	3	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	3	D
B	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D
	4	4	D

Maka didapat hasil:

A= 0

B= 0

C= 0

D= 29

	4	4	D
	3	3	D
	4	3	D
	3	4	D
	4	4	D
	4	4	D
C	4	4	D
	4	3	D
	4	4	D

$$\text{Rumus validitas isi: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$: \frac{29}{0+0+0+29}$$

: 1 (Validitas sangat tinggi)

Dari penilaian para ahli terhadap instrumen penelitian yang telah dikembangkan, rata-rata penilaian berada pada rentang 0,83—1 (validitas sangat tinggi). Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengambil data. Tahap selanjutnya, instrumen tes yang telah dikembangkan dilakukan pengujian secara empiris ke lapangan. Uji coba instrumen tes dilakukan kepada 25 siswa kelas VI di SDN Arcamanik 02. Kemudian, data hasil uji empiris lapangan yang diperoleh diuji dalam pengujian kognitif. Dimana pengujian kognitif yang dilakukan sesuai dengan jenis soal tes yang digunakan. Penelitian menggunakan jenis soal tes campuran, maka pengujian nilai tes uraian dikelompokkan untuk nilai 2—3 menjadi angka 1 (benar) dan untuk nilai 0—1 menjadi 0 (salah), sedangkan tes jenis *choice* (pilihan ya/tidak) dikelompokkan sesuai dengan jumlah benar pada setiap soal. Jika siswa menjawab benar lebih dari setengah jumlah pilihan maka dikategorikan 1 (benar) dan jika menjawab benar kurang dari setengah atau setengah maka dikategorikan 0 (salah). Hasil tes kemudian dilakukan uji sebagai berikut.

a) Uji Konsistensi Internal Butir (Validitas Butir)

Instrumen penelitian tes menggunakan butir soal yang valid. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Susanto, Rinaldi, & Novalia, 2015). Untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal, dapat dilakukan dengan cara melakukan uji validitas pada instrumen penelitian. Uji validitas butir soal

pada instrumen penelitian ini menggunakan partisipan sebanyak 25 siswa kelas VI SDN Arcamanik 02 dan menguji 45 butir soal *pretest* dan *posttest*. Uji validitas ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment point-biserial correlation* dengan bantuan software IBM SPSS versi 25.0 untuk Windows. Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai *r* hitung dengan *r* tabel dan *Sig (2-tailed)* pada tiap butir soal dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah partisipan $N=25$. Pada *output* SPSS, nilai perhitungan *corrected item-total correlation coefficient* *r* hitung $\geq r_{tabel}$, maka butir soal valid. Hasil uji validitas butir soal sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,179	0,2876	Tidak Valid
2	0,127	0,2876	Tidak Valid
3	0,606	0,2876	Valid
4	-0,008	0,2876	Tidak Valid
5	0,377	0,2876	Valid
6	0,426	0,2876	Valid
7	-0,272	0,2876	Tidak Valid
8	-0,109	0,2876	Tidak Valid
9	0,126	0,2876	Tidak Valid
10	0,469	0,2876	Valid
11	0,403	0,2876	Valid
12	0,578	0,2876	Valid
13	0,488	0,2876	Valid
14	0,572	0,2876	Valid
15	0,320	0,2876	Valid
16	0,349	0,2876	Valid
17	0,401	0,2876	Valid
18	0,247	0,2876	Tidak Valid
19	0,557	0,2876	Valid
20	0,453	0,2876	Valid
21	0,491	0,2876	Valid
22	0,154	0,2876	Tidak Valid
23	-0,035	0,2876	Tidak Valid
24	0,545	0,2876	Valid
25	0,261	0,2876	Tidak Valid
26	0,279	0,2876	Tidak Valid
27	0,567	0,2876	Valid
28	0,512	0,2876	Valid
29	0,629	0,2876	Valid
30	0,358	0,2876	Valid
31	0,150	0,2876	Tidak Valid
32	0,349	0,2876	Valid
33	0,532	0,2876	Valid
34	0,192	0,2876	Tidak Valid

35	0,379	0,2876	Valid
36	0,532	0,2876	Valid
37	0,449	0,2876	Valid
38	0,439	0,2876	Valid
39	0,462	0,2876	Valid
40	-0,094	0,2876	Tidak Valid
41	0,268	0,2876	Tidak Valid
42	0,563	0,2876	Valid
43	0,563	0,2876	Valid
44	0,619	0,2876	Valid
45	-0,009	0,2876	Tidak Valid

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Susanto, Rinaldi, & Novalia, 2015). Suatu instrumen pengukuran dikatakan *reliabel* jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Sehingga instrumen tersebut dapat menampilkan hasil yang relatif sama jika digunakan di waktu yang berbeda kepada berbagai kelompok yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan persamaan *cronbach's alpha* karena jumlah soal valid berjumlah 29 (ganjil). Pada *output* SPSS, jika nilai koefisien *cronbach's alpha* > *cronbach's alpha* acuan (0,6), maka instrumen tes reliabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan software IBM SPSS versi 25.0 untuk Windows sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,889	29

Hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel berdasarkan nilai koefisien *cronbach's alpha* yaitu $0,889 > 0,6$. Untuk mengetahui tingkat interpretasi reliabilitas instrumen, terdapat interpretasi reliabilitas menurut Hinton (Son, 2019, hlm. 45) yaitu.

Tabel 3.11
Interpretasi Reliabilitas Butir Soal

Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
$0,00 \leq < 0,50$	Derajat reliabilitas rendah
$0,50 \leq < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,70 \leq < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan penafsiran interpretasi reliabilitas tersebut, instrumen tes

memiliki nilai reliabilitas tinggi. Hal tersebut dikarenakan r hitung *Cronbach's Alpha* pada instrumen tes yaitu 0,889 dan berada pada penafsiran derajat reliabilitas tinggi.

c) Uji Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar (Magdalena, Fauziah, Faziah, & Nopus, 2021). Perbandingan antara soal mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3, artinya 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang dan 30% soal kategori sukar. Perbandingan lain yang termasuk sejenis dengan proposi di atas adalah 3-5-2. Artinya 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang dan 20% soal kategori sukar (Novalia & Syazali, dalam Magdalena, Fauziah, Faziah, & Nopus, 2021). Pengujian indeks kesukaran butir tes campuran dihitung menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.0 untuk *Windows*. Nilai Penafsiran tingkat kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut Witherington (Sudijono dalam Susanto, Rinaldi, & Novalia, 2015, hlm. 2017) sebagai berikut.

Tabel 3.12
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Mean	Interpretasi
1	0,76	Mudah
2	0,88	Mudah
3	0,52	Sedang
4	0,96	Mudah
5	0,64	Sedang
6	0,36	Sedang
7	0,96	Mudah
8	0,04	Sukar
9	0,36	Sedang
10	0,84	Mudah
11	0,96	Mudah
12	0,56	Sedang
13	0,48	Sedang

14	0,52	Sedang
15	0,28	Sukar
16	0,92	Mudah
17	0,64	Sedang
18	0,76	Mudah
19	0,64	Sedang
20	0,84	Mudah
21	0,52	Sedang
22	0,48	Sedang
23	0,80	Mudah
24	0,48	Sedang
25	0,60	Sedang
26	0,44	Sedang
27	0,56	Sedang
28	0,28	Sukar
29	0,24	Sukar
30	0,28	Sukar
31	0,64	Sedang
32	0,44	Sedang
33	0,84	Mudah
34	0,52	Sedang
35	0,68	Sedang
36	0,84	Mudah
37	0,72	Mudah
38	0,56	Sedang
39	0,36	Sedang
40	0,08	Sukar
41	0,68	Sedang
42	0,28	Sukar
43	0,08	Sukar
44	0,32	Sedang
45	0,08	Sukar

d) Uji Analisis Pembeda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Son, 2019). Pengujian analisis daya beda dengan jenis tes campuran dihitung menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.0 untuk *Windows*. Penafsiran tingkat analisis daya beda soal digunakan klasifikasi menurut Sudijono (Susanto, Rinaldi, dan Novalia 2015, hlm. 206—207) sebagai berikut.

Tabel 3.14
Interpretasi Indeks Daya Pembeda Butir Soal

Daya Pembeda	Klasifikasi	Interpretasi
0,70 – 1,00	<i>Excellent</i>	Baik sekali
0,40 – 0,69	<i>Good</i>	Baik
0,20 – 0,39	<i>Satisfactory</i>	Cukup
0,00 – 0,19	<i>Poor</i>	Kurang baik
Bertanda negatif	-	Jelek sekali

Hasil uji daya beda soal sebagai berikut.

Tabel 3.15
Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

Nomor Soal	Mean	Interpretasi
1	0,119	Kurang Baik
2	0,080	Kurang Baik
3	0,558	Baik
4	-0,036	Jelek Sekali
5	0,316	Cukup
6	0,367	Cukup
7	-0,298	Jelek Sekali
8	-0,137	Jelek Sekali
9	0,057	Kurang Baik
10	0,426	Baik
11	0,379	Cukup
12	0,528	Baik
13	0,430	Baik
14	0,520	Baik
15	0,260	Cukup
16	0,314	Cukup
17	0,341	Cukup
18	0,188	Kurang Baik
19	0,507	Baik
20	0,410	Baik
21	0,433	Baik
22	0,083	Kurang Baik
23	-0,092	Jelek Sekali
24	0,492	Baik
25	0,193	Cukup
26	0,211	Cukup
27	0,515	Baik
28	0,462	Baik
29	0,589	Baik
30	0,300	Cukup
31	0,081	Kurang Baik
32	0,284	Cukup
33	0,492	Baik
34	0,121	Kurang Baik
35	0,320	Cukup
36	0,492	Baik
37	0,395	Baik
38	0,379	Cukup
39	0,405	Baik
40	-0,133	Jelek Sekali

41	0,204	Cukup
42	0,517	Baik
43	0,536	Baik
44	0,575	Baik
45	-0,048	Jelek Sekali

3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Rukminingsih, Adnan, dan Latief (2020) menyatakan bahwa rancangan *nonequivalent control group design* melibatkan sejumlah fase penelitian, yaitu.

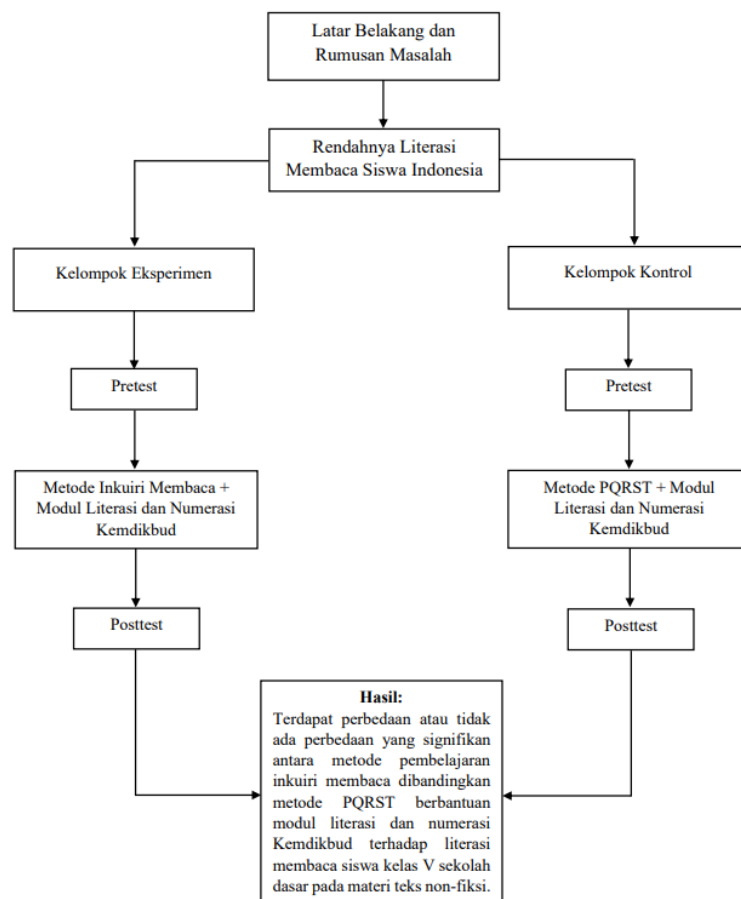
- 1) Gunakan pemilihan *non-random* untuk memilih subjek dengan latar belakang (homogen) yang serupa.
- 2) Setiap subjek dialokasikan secara acak ke salah satu dari dua kelompok: kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.
- 3) Melakukan *pretest* untuk menentukan skor awal kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan.
- 4) Memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen berupa penerapan metode pembelajaran inkuiri membaca berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud.
- 5) Memberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol berupa penerapan metode PQRST berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud.
- 6) Melakukan *posttest* untuk menentukan skor kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan.
- 7) Dengan menggunakan teknik statistik, bandingkan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dengan rata-rata skor *pretest* sebelum perlakuan.
- 8) Penggunaan rancangan ini dapat diubah dengan menggunakan lebih dari satu kelompok eksperimen sehingga meningkatkan akurasi pelaksanaan eksperimen.

Selama kegiatan penelitian dari awal sampai akhir, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang dirancang. Terdapat beberapa prosedur penelitian yang dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan laporan penelitian.

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Mengidentifikasi/merumuskan masalah dari hasil penelitian lembaga survey dunia dan nasional terkait literasi membaca.
 - b) Melakukan studi pustaka dengan membaca jurnal, buku dan informasi seputar literasi membaca.
 - c) Merumuskan hipotesis.
 - d) Menentukan sampel penelitian: objek, populasi, subjek dan lokasi penelitian.
 - e) Menyusun rencana penelitian.
- 2) Tahap persiapan
 - a) Mengurus perizinan ke sekolah untuk pelaksanaan penelitian.
 - b) Berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru.
 - c) Menentukan subjek penelitian (siswa kelas V SD).
 - d) Membagi kelas menjadi 2 kelompok: eksperimen dan control.
 - e) Menyiapkan instrumen penelitian tes literasi membaca berdasarkan teks non-fiksi pada modul literasi dan numerasi Kemdikbud dan instrumen non-tes (RPP, LKPD, lembar observasi, kuesioner).
 - f) Melakukan uji validasi ke *expert*/ahli terkait instrumen penelitian.
 - g) Melakukan uji coba instrumen tes ke kelas VI SD untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.
- 3) Tahapan pelaksanaan
 - a) Pada tanggal 12 Juni 2023, kelompok eksperimen diberikan *pretest* literasi membaca berbasis modul literasi dan numerasi Kemdikbud.
 - b) Pada tanggal 12—14 Juni 2023, pemberian perlakuan di kelas eksperimen berupa penerapan metode pembelajaran inkuiri membaca berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud.
 - c) Pada tanggal 15 Juni 2023, kelompok eksperimen diberikan *posttest* literasi membaca berbasis modul literasi dan numerasi Kemdikbud.
 - d) Pada tanggal 14 Juni 2023, kelompok kontrol diberikan *pretest* literasi membaca berbasis modul literasi dan numerasi Kemdikbud.
 - e) Pada tanggal 15—17 Juni 2023, pemberian perlakuan di kelompok kontrol berupa penerapan metode pembelajaran PQRST berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud.

- f) Pada tanggal 19 Juni 2023, kelompok kontrol diberikan *posttest* literasi membaca berbasis modul literasi dan numerasi Kemdikbud.
- 4) Tahap laporan penelitian
- Mengolah data hasil penelitian yang diperoleh (*pretest* dan *posttest*).
 - Menguji hipotesis penelitian.
 - Menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran di kelompok eksperimen dan kontrol dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.
 - Membandingkan perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran inkuiri membaca dan PQRST terhadap literasi membaca berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud pada materi teks non-fiksi di kelas V SD.
 - Menyimpulkan hasil penelitian.
 - Membuat laporan penelitian.

Berikut bagan prosedur penelitian.



Gambar 3.3
Prosedur Penelitian

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis statistik inferensial, atau menarik kesimpulan dari data menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini bersifat kuantitatif karena data kinerja siswa pada *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kontrol dikumpulkan. Untuk membandingkan efektivitas antara metode inkuiri membaca dan PQRST, digunakan analisis komparatif. Analisis perbandingan atau analisis perbedaan merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk memahami perbedaan antara dua atau lebih variabel atau data (Siregar, 2013). Analisis parametrik dan non-parametrik keduanya termasuk dalam uji analisis inferensial. Penggunaan statistik parametrik harus mengikuti sejumlah praduga, seperti persyaratan bahwa distribusi data harus terdistribusi secara normal. Jika hasil analisis data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 untuk *windows* digunakan untuk mengolah data penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data.

1) Analisis *Descriptive Statistics*

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data penelitian dengan mencantumkan informasi seperti jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan lain-lain (Raharjo, 2018, 5.58). Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lain. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis deskriptif adalah mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25.0 untuk *windows*.

2) Uji Normalitas menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga menentukan uji statistik inferensial yang digunakan. Data yang berdistribusi normal merupakan data yang menyebar dengan merata, data yang diuji adalah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan data yang ada pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol kurang dari 50 ($n < 50$). Shapiro dan Wilk (Sintia, Pasarella, & Nohe, 2022) menyatakan dengan membagi kuadrat kombinasi linier yang cocok dari sampel statistik terurut dengan estimasi varians simetris yang lazim, statistik uji dihitung.

Jika data yang diuji berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas, namun jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan uji non-parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney* dan uji *Wilcoxon*. Dalam mengolah data, digunakan *software* IBM SPSS versi 25.0 untuk *Windows*.

Raharjo (2014) menyatakan hipotesis yang digunakan pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

H0: Jika nilai signifikansi atau *Sig.* $< 0,05$, H0 diterima dan H1 ditolak yaitu populasi tidak berdistribusi normal.

H1: Jika nilai signifikansi atau *Sig.* $> 0,05$, H1 diterima dan H0 ditolak yaitu populasi berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (Usmadi, 2020). Uji homogenitas dilakukan apabila data terbukti berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat sampel dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variasi homogen atau tidak. Uji homogenitas dihitung menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25.0 untuk *Windows*. Raharjo (2014) menyatakan hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5% pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah.

H0: Jika nilai signifikansi atau *Sig.* $< 0,05$, H0 diterima dan H1 ditolak yaitu varians dari dua kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).

H1: Jika nilai signifikansi atau *Sig.* $> 0,05$, H1 diterima dan H0 ditolak yaitu varians dari dua kelompok populasi data adalah sama (homogen).

4) Uji *Paired-Sample T-Test*

Uji *paired sample t-test* adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel terkait (*paired*) yang diambil dari satu

populasi yang sama. Uji *paired sample t-test* berguna untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata dari dua kelompok data yang memiliki hubungan satu sama lain (Siregar, 2013). Di sini, konsep berpasangan mengacu pada satu sampel atau satu subjek yang menerima perlakuan atau pengukuran berbeda dalam interval waktu yang berbeda. Persyaratan dalam uji *paired sample t-test* adalah data berdistribusi normal. Untuk varians data homogen bukanlah merupakan persyaratan dalam uji *paired sample t-test*. Penerapannya adalah ketika membandingkan hasil tes yang diambil dari satu kelompok sebelum dan setelah pemberian suatu intervensi tertentu. Uji *paired sample t-test* dihitung menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25.0 untuk *Windows*. Sebelum melakukan uji, penting untuk memastikan bahwa asumsi uji telah terpenuhi, seperti data berdistribusi normal dan homogenitas varians. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2.

Hipotesis yang digunakan pada uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

H0: Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode inkuiri membaca berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca.

H1: Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh penggunaan metode inkuiri membaca berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca.

Adapun hipotesis yang digunakan pada uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% pada kelompok kontrol sebagai berikut.

H0: Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode PQRST berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca.

H1: Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh penggunaan metode PQRST berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca.

5) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *t independent sample* digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan satu sama lain (Raharjo, 2018, 2.05). Persyaratan penting dalam uji *t independent sample* adalah data harus memiliki distribusi normal dan homogenitas (meskipun tidak mutlak). Metode ini juga disebut sebagai uji *t* tidak berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data atau tidak. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Uji *independent sample t-test* dihitung menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25.0 untuk *Windows*.

Hasil uji *independent sample t-test* ditunjukkan oleh nilai *t*-statistik dan *p-value*. Raharjo (2014) menyatakan bahwa hipotesis yang digunakan pada uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah.

H₀: Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H₁: Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

6) Uji *N-Gain Score*

Uji *normalized gain (N-Gain score)* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian *one group pretest posttest design* maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol (kuasi eksperimen). Uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur peningkatan atau perubahan dalam pemahaman atau pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan atau intervensi tertentu. Uji *N-Gain score* menghitung perbedaan antara skor rata-rata peserta sebelum dan setelah intervensi, dan kemudian menormalisasikan hasil tersebut dengan membaginya dengan maksimum skor yang mungkin dicapai. Uji *N-Gain score* dihitung menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25.0 untuk *windows*.

Kategori perolehan nilai *N-Gain score* menurut Melzer (Syahfitri dalam Raharjo, 2019, 5.45), sebagai berikut.

Tabel 3.16
Pengambilan *N-Gain score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$G > 0,7$	Efektivitas Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Efektivitas Sedang
$G < 0,3$	Efektivitas Rendah

7) Uji *T-Independent* untuk *N-Gain Score*

Uji *t independent* atau uji *independent sample t-test* merupakan bagian dari analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai (skor) dua kelompok data yang tidak berpasangan. Uji *t-independent* dapat digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara *N-Gain score* dari dua kelompok siswa yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yang menerima intervensi berbeda (kelompok eksperimen menggunakan metode inkuiri membaca sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode PQRST). Hasil uji *t-independent* dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas intervensi atau program pembelajaran dengan membandingkan peningkatan pemahaman atau pengetahuan antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok kontrol. Uji *t-independent* untuk *N-Gain score* digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-4. Adapun Kategorisasi tafsiran efektivitas nilai *N-Gain* (%), menurut Hake (Raharjo, 2019, 6.09) sebagai berikut.

Tabel 3.17
Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Hipotesis yang digunakan pada uji *t-independent* untuk *N-Gain score* dengan taraf signifikansi 5% pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah.

H₀: Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya tidak ada perbedaan efektivitas signifikan (nyata) antara penggunaan metode pembelajaran inkuiri membaca dan PQRST berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca pada materi teks non-fiksi siswa kelas V SDN Arcamanik 02.

D. Saepul Anwar, 2023

PERBANDINGAN METODE INKUIRI MEMBACA DENGAN PQRST BERBANTUAN MODUL LITERASI DAN NUMERASI KEMDIKBUD TERHADAP LITERASI MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H1: Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan metode pembelajaran inkuiri membaca dan PQRST berbantuan modul literasi dan numerasi Kemdikbud terhadap literasi membaca pada materi teks non-fiksi siswa kelas V SDN Arcamanik 02.